**BAB I**



**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu aspek dari pembangunan nasional dalam rangka membangun bangsa yang mampu bersaing di masa mendatang. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang terencana dalam rangka membentuk/melahirkan peserta didik ke arah yang lebih baik. Dimana pendidikan mengarahkan aspek-aspek kemampuan yang dimiliki seorang anak, baik aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotor. Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pengertian pendidikan adalah :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, penngendalian diri, kecerdasan ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[[1]](#footnote-2)

Dengan demikian pendidikan direncanakan dan diusahakan secara sadar dalam rangka memenuhi tuntunan kebutuhan peserta didik agar mereka dapat bertahan dan bersaing dalam kehidupan kedepannya. Olehnya itu, untuk menghadapi persaingan tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas di peroleh dari pendidikan yang bermutu sebagaimana yang diharapkan oleh bangsa ini dalam Undang-undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupam bangsa, yang kemudian di jabarkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Adapun tujuan pendidikan tersebut yaitu:

1

Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[[2]](#footnote-3)

Bila melihat tujuan pendidikan tersebut, maka begitu idealnya cita-cita pendidikan ini. Namun demikian, untuk mewujudkan cita-cita tersebut usaha pendidikan harus didukung oleh beberapa faktor.

Sedangkan keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswanya. Di dalam pendidikan siswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar. Hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik karena setiap orang menginginkan prestasi yang tinggi, baik siswa, guru, sekolah, maupun orangtua hingga masyarakat. Namun antara antara siswa satu dengan siswa yang lainnya berbeda dalam pencapaian prestasi belajar. Ada yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, namun ada juga siswa yang rendah prestasi belajarnya.

Menggerakan minat belajar dapat mendorong pencapaian prestasi belajar secara optimal. Walaupun siswa mempunyai bakat dan minat yang tinggi tetapi bila tidak disertai dengan minat belajar maka prestasi belajar tidak optimal begitu pula sebaliknya. Sedangkan dijelaskan bahwa ‘’Untuk mendorong minat belajar siswa dapat dilakukan dalam bentuk pemberian pujian, kepuasan kebutuhan biologis, intrinsic, penguatan, penalaran, dan lain sebagainya”.[[3]](#footnote-4) Oleh sebab itu, berbagai upaya selalu dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa tersebut.

Gambaran awal terlihat bahwa siswa MTs Darul Ulum Ahuhu menunjukkan minat yang masih rendah. Karena kurangnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar tersebut, diantaranya adalah faktor fisik dan psikis, faktor waktu dan tempat belajar, sarana dan prasarana, faktor metodologi guru serta lingkungan sekitarnya. Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan metodologi yang digunakan. Alasannya karena metode yang digunakan guru merupakan suatu bentuk pengkondisian siswa dalam situasi belajar yang nyaman, tidak membosankan dan menyenangkan sehingga dapat menimbulkan minat belajar siswa. Apabila minat belajar siswa kurang maka akan berpengaruh juga pada prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan fakta yang teramati bahwa minat belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ahuhu masih rendah, karena siswa menunjukan perhatian yang rendah terhadap pembelajaran, siswa lebih suka bermain-main atau menunjukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, enggan mengerjakan tugas dan lain-lain. Hal ini menyebabkan nilai rata-rata siswa secara umum hanya 6,12 sesuai data dokumentasi. Nilai prestasi belajar tersebut merupakan salah satu dampak dari beberapa indikator lemahnya minat belajar. Prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar Al-Qur’an Hadits. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti mengenggap bahwa hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar Al-Qur’an Hadits siswa MTs Darul Ulum Ahuhu Kecamatan Meluhu kabupaten Konawe menarik untuk dilakukan.

1. **Batasan dan Rumusan Masalah**
2. **Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Minat belajar siswa MTs Darul Ulum Ahuhu.
2. Prestasi belajar Al-Qur’an Hadits siswa MTs Darul Ulum Ahuhu.
3. **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah minat belajar berhubungan dengan prestasi belajar Al-Qur’an Hadits siswa MTs Darul Ulum Ahuhu?

1. **Hipotesis**

Berdasarkan rumusan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut : “ Minat belajar berhubungan secara signifikan dengan prestasi belajar Al-Qur’an Hadits siswa MTs Darul Ulum Ahuhu.

1. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
2. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa MTs Darul Ulum Ahuhu.
2. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar Al-Qur’an Hadits siswa MTs Darul Ulum Ahuhu.
3. Untuk mengetahui adanya hubungan antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar Al-Qur’an Hadits siswa MTs Darul Ulum Ahuhu.
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai bahan referensi bagi masyarakat secara umum dan warga STAIN Kendari secara khusus.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi segenap tenaga kependidikan pada MTs Darul Ulum Ahuhu Kecamatan Meluhu kabupaten Konawe.
3. Sebagai bahan dasar untuk penelitian selanjutnya tentang obyek ini atau masalah-masalah lain yang relevan dengan penelitian ini.
4. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari presepsi yang berbeda dalam memahami sasaran penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan apa yang menjadi pembahasan peneliti mengenai variabel-variabel penelitian ini secara operasional.

1. Minat belajar adalah kecenderungan dan perhatian siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits yang diberikan atau diterima dari guru di MTs Darul Ulum Ahuhu dengan indikator-indikator sebagai berikut; minat melahirkan perhatian, minat terciptanya konsentrasi, minat mencegah gangguan , minat memperkuat ingatan, minat memperkecil kebosanan.
2. Prestasi belajar (Al-Qur’an Hadits) adalah hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diperoleh melalui proses evaluasi dan ditunjukkan dalam bentuk perolehan nilai rapor pada tahun ajaran 2012/2013 semester genap.

1. Anonim, *Himpunan Undang-undang Tentang Guru dan Dosen,* Bandung, focus, 2006,h.58 [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid, hal. 62.* [↑](#footnote-ref-3)
3. Zainal Aqib, *Profesionalisme guru dalam pembelajaran,* (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), h. 50 [↑](#footnote-ref-4)